

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan yang telah penulis lakukan berkaitan dengan pemikiran konsep pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung dan Relevansi dengan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yang telah di uraikan dalam bab-bab sebelumnya, dan mengantarkan pada rumusan pokok-pokok pikiran yang terangkum dalam poin-poin kesimpulan berikut:

1. Konsep Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung

Hasan Langgulung memandang bahwa dalam pendidikan Islam yang pertama dibahas yaitu tentang menyadari bahwa fitrah manusia sebagai khalifah di bumi ini. Manusia memiliki potensi dalam dirinya untuk dikembangkan dengan adanya pewarisan budaya atau lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga dari keduanya mampu untuk saling berinteraksi satu sama lain. Seperti misalnya peserta didik yang mampu untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Jadi pendidikan adalah proses menampakkan (*manifest*) yang tersembunyi (*latent*) pada anak didik. Dengan begitu maka tujuan dari pendidikan Islam akan mudah untuk tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Hasan Langgulung telah menerangkan bahwa pembentukan manusia sebagai khalifah itu merupakan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Kurikulum 2013)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU nomor 20 tahun 2003; PP nomor 19 tahun 2005). Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dirancang baik dalam bentuk dokumen, proses, maupun penilaian didasarkan pada pencapaian tujuan, konten dan bahan pelajaran serta penyelenggaraan pembelajaran yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan.

Lebih lanjut peneliti juga melihat pada silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai acuan, yaitu:

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak siswa melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan,

menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- a. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan Allah SWT)
- b. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Hubungan manusia dengan diri sendiri).
- c. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan sesama).
- d. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (Hubungan manusia dengan lingkungan alam).

Berdasarkan pada prinsip di atas, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam rahmatan lilalamin yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang humanis, toleran, demokratis, dan multikultural.

3. Relevansi Konsep Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Relevansi konsep pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung dengan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yaitu terletak pada pendidikan Islam itu sendiri yang didalamnya memuat nilai-nilai ajaran agama Islam tentang potensi atau fitrah manusia sebagai khalifah, tujuan

pendidikan Islam meliputi tujuan pada keimanan dan amal, tujuan pendisiplinan perilaku dan tujuan penghayatan nilai-nilai Islam. Selanjutnya, kurikulum pendidikan Islam yang terdiri dari empat unsur diantaranya: tujuan pendidikan, pengetahuan, metode atau cara mengajar dan metode penilaian yang sejalan dengan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam yang diberlakukan di sekolah saat ini. Konsep Pendidikan Islam pespektif Hasan Langgulung relevan dengan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yang terdapat dalam Dokumen Kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mengenai peserta didik, pendidik dan proses pembelajaran dimana keduanya menganggap peserta didik sebagai subyek yang harus mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya sebagai fitrah manusia melalui pendidikan. Serta dalam berbagai tingkat pendidikan, terdapat kesamaan atau relevansi diantara keduanya dimana menurut Hasan Langgulung pada tingkat Sekolah Dasar (SD) harus diberikan pembelajaran dalam rangka untuk proses mengenali pengetahuan dasar, kemudian pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diberikan pembelajaran lebih lanjut tentang pengetahuan yang lebih luas lagi sehingga peserta didik mampu untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam yang mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah. Relevansi konsep pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung dengan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yaitu diantaranya:

a. Pendidikan Islam

Menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam itu dapat dirumuskan sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Beliau juga mengemukakan tentang manusia yang memiliki potensi dalam dirinya, kemudian ditambah dengan adanya pewarisan budaya, sehingga dari keduanya juga dapat saling berinteraksi dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan setiap individu untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Pemikiran Hasan Langgulung ini relevan dengan isi/materi yang diberikan kepada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam kurikulum 2013 yang dijalankan di setiap sekolah baik pada tingkat SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) maupun SMA (Sekolah Menengah Atas). Sebagaimana prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang disebutkan dalam kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam memiliki tujuan akhir yaitu pembentukan insan yang saleh dengan mewujudkan peranan manusia bahwa ia adalah sebagai khalifah di dunia ini. Pemikiran yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung

ini relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah baik pada tingkat SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) maupun SMA (Sekolah Menengah Atas) yang menginginkan pembentukan masyarakat yang berakhlakul karimah sebagai tujuan akhir dari sebuah pendidikan. Sebagaimana tujuan yang tercantum dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Kurikulum Pendidikan Islam

Menurut Hasan Langgulung kandungan kurikulum itu harus dipadukan atau sekurang-kurangnya pengetahuan-pengetahuan yang bertindih harus digabungkan, terutama di jenjang sekolah dasar, untuk membentuk murid-murid yang memiliki pengamatan yang terpadu terhadap realitas, sehingga mampu untuk melanjutkan disiplin ilmu yang lebih luas dan menyeluruh sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Pemikiran yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung ini relevan dengan kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berisikan pengetahuan-pengetahuan dasar sesuai tingkat pendidikan dari mulai SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang dilakukan secara bertahap pada setiap jenjang pendidikan di sekolah. Sebagaimana melihat struktur kurikulum yang didirikan pada setiap jenjang pendidikan

di sekolah yang tercantum dalam struktur kurikulum yang berkelanjutan pada tiap jenjang pendidikan.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan kajian terhadap konsep pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung, pada sub ini penulis menawarkan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pembaca khususnya para pengkaji disiplin ilmu pendidikan agama Islam. Diantara saran-saran penulis, yaitu:

1. Dalam mengkaji pemikiran Hasan Langgulung yang perlu dijadikan pertimbangan adalah konsep pendidikan Islam yang dijadikan landasan berfikir Hasan Langgulung, di mana beliau mengedapankan peningkatan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Agar pemikiran tersebut terus menjadi sumbangsih bagi khasanah Islam terutama bagi pemerhati Pendidikan.
2. Segala hal yang berhubungan dengan pemikiran Hasan Langgulung kiranya dapat menjadi referensi bagi kebijakan pendidikan bagi negara dalam pembangunan masyarakat yang berbudi luhur.
3. Dalam pengkajian Pemikiran Konsep Pendidikan Islam Hasan Langgulung, dapat menjadi gambaran umum pemikiran Hasan Langgulung dan relevansinya dengan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah ini diharapkan dapat terus mengembangkan khazanah pemikiran intelektual, dan dijadikan bahan dokumentasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.